

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ADZAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH

Sumiati Larau

SDN No. 84 Sipatana

Email: sumiatilarau85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Adzan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi *Index Card March*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan model Curt Lewwin. Subjek dari penelitian ini adalah fase A SDN No. 84 Sipatana Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Market Place Activity* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Adzan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran PAI materi adzan kelas II SDN NO. 84 Sipatana dapat meningkatkan aktivitas guru dengan nilai 78 (Cukup) pada siklus I menjadi 97 (sangat baik) pada siklus II. 2) Aktivitas siswa dengan perolehan nilai 73,07 (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 90,38 (sangat baik) pada siklus II. 3) Peningkatan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 69,62 pada siklus I meningkat menjadi 82,8 pada siklus II. 4) Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 41,6% (kurang sekali) meningkat menjadi 87,5% (kategori sangat baik) pada siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar, adzan, strategi pembelajaran *Index Card March*.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in the topic of Adhan in the Islamic Education and Character Education subject through the Index Card Match strategy. The research employs a Classroom Action Research method based on the Kurt Lewin model. The subjects of this study were phase A students at SDN No. 84 Sipatana for the 2024/2025 academic year, consisting of 24 students. Data collection techniques included interviews, observations, tests, and documentation. The results indicate that the Market Place Activity method successfully improved students' learning outcomes in the Adhan topic. Key findings of the research are as follows: (1) The application of the Index Card Match strategy in the Islamic Education and Character Education subject for the Adhan topic in Grade II at SDN No. 84 Sipatana increased teacher activity scores from 78 (Sufficient) in Cycle I to 97 (Very Good) in Cycle II. (2) Students' activity scores improved from 73.07 (Sufficient) in Cycle I to 90.38 (Very Good) in Cycle II. (3) Students' average learning outcomes increased from 69.62 in Cycle I to 82.8 in Cycle II. (4) The percentage of learning mastery rose from 41.6% (Very Poor) in Cycle I to 87.5% (Very Good) in Cycle II.

Keyword: Learning outcomes, Adhan, *Index Card Match* learning strategy.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia. Ia telah ada sejak manusia pertama kali muncul di bumi, mencerminkan kebutuhan mendasar manusia untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan, individu tidak hanya belajar memahami dunia di sekitarnya, tetapi juga mengembangkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup individu serta membangun masyarakat yang lebih baik, adil, dan beradab. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi pilar penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan generasi penerus.

Namun, dalam praktiknya, sistem pendidikan sering menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama di tingkat pendidikan formal. Di sekolah-sekolah, metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton masih banyak digunakan. Hal ini sering kali membuat siswa kurang antusias dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus dirancang secara sadar dan terencana untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Namun, jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan ini sulit tercapai.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, Suparta (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Dalam hal ini, strategi pembelajaran berbasis aktivitas, seperti *Index Card Match*, menjadi salah satu pilihan efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran formal.

Studi lain yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Dalam konteks pembelajaran PAI, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan praktik ibadah, metode ini sangat relevan. Namun, penelitian di SDN No. 84 Sipatana menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dan hasil belajar mereka tidak mencapai target yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN No. 84 Sipatana pada materi adzan melalui penerapan strategi *Index Card Match*. Strategi ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya materi adzan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di SDN No. 84 Sipatana, terutama pada mata pelajaran PAI.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti *Index Card Match*, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam strategi ini, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Strategi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Di sisi lain, metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis aktivitas dan kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Selain itu, metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, *Index Card Match* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, penelitian ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan praktik ibadah sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan bagi guru PAI, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan yang peduli terhadap pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melibatkan guru sebagai pelaku penelitian di kelas. Penelitian ini dilakukan secara siklus yang melibatkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Sugiyono (2022), data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data empiris yang harus valid dan obyektif. PTK sangat dianjurkan untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan karena memungkinkan guru untuk langsung berinteraksi dengan masalah yang ada di kelas dan berperan aktif dalam proses perbaikan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi adzan, yang dilaksanakan di SDN NO. 84 Sipatana. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk

meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang materi tersebut. Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi variabel input (peserta didik kelas II SDN NO. 84 Sipatana), variabel proses (penerapan strategi Index Card Match), dan variabel output (peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi adzan). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan yang melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan tindakan di kelas, pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta refleksi terhadap pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Selama siklus, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes pengetahuan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kendala dalam pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan standar ketuntasan minimal (KKM) untuk menilai keberhasilan peserta didik. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil dan proses pembelajaran serta indikator kinerja untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan (Arikunto, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi terhadap kondisi kelas II SDN No. 84 Sipatana untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum penerapan strategi pembelajaran baru. Peneliti mengamati bahwa saat pembelajaran dimulai, peserta didik tampak belum siap untuk mengikuti kegiatan belajar. Beberapa siswa terlihat sibuk berjalan ke sana kemari, bermain dengan kotak pensil, dan belum duduk dengan tertib. Ketidaksiapan ini berdampak pada kelancaran proses pembelajaran, terutama ketika guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan banyak peserta didik tidak memperhatikan penjelasan. Wawancara dengan guru kelas II mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang masih lebih suka bermain dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Terdapat 24 peserta didik, terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan, yang sering kali mengalami masalah dalam konsentrasi belajar. Pembelajaran yang dilakukan belum melibatkan banyak interaksi, dan guru juga tidak menggunakan metode atau strategi khusus dalam mengajarkan materi adzan.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68,83
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	54

Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	16 orang

Nilai ulangan harian sebelum adanya siklus menunjukkan hasil yang sangat rendah. Dari 24 peserta didik, hanya 8 yang tuntas dengan nilai di atas KKM (74), sementara 16 lainnya tidak mencapai nilai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 33,3%, jauh dari target ketuntasan belajar yang diinginkan yaitu 75%. Rata-rata nilai peserta didik pada ulangan harian adalah 68,83, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi adzan.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan strategi Index Card Match dalam pembelajaran materi adzan. Siklus ini dilaksanakan pada 6 Desember 2024 dengan durasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Guru juga melakukan apersepsi dengan pertanyaan tentang kebiasaan sholat, yang mengundang respons dari peserta didik.

Kegiatan inti melibatkan guru yang membagikan lembaran materi dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu mengenai adzan sebagai pemanasan. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, dan strategi Index Card Match diterapkan. Peserta didik diberikan kartu soal dan jawaban secara acak, dan mereka diminta untuk mencari pasangan kartu yang tepat. Proses ini cukup memakan waktu karena peserta didik perlu mencari pasangan yang tepat dan terkadang bergerak ke sana kemari, tetapi tetap meningkatkan partisipasi dan antusiasme mereka dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan. Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang mampu memberikan kesimpulan dengan memberikan hadiah. Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama.

Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan *strategi index card march siklus I* sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	78
Ketuntasan klasikal	41,6 %
Nilai tertinggi	93

Nilai terendah	53
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	14 orang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, terdapat beberapa catatan yang menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menjalankan pembelajaran, meskipun ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti keterlibatan peserta didik dalam merangkum pembelajaran. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa skor observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai nilai 78, yang masuk dalam kategori Cukup. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Setelah diadakannya pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan strategi Index Card Match, nilai hasil belajar peserta didik meningkat dari yang persentasenya 33,3% menjadi 41,6 %. Namun persentase tersebut masih dalam kategori kurang sekali dan jauh dari ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan. Rata - rata nilai peserta didik juga meningkat dari yang tadinya 68, 83 menjadi 69,62. Rata - rata tersebut masuk dalam kategori kurang dan masih belum memenuhi target yang seharusnya rata-rata peserta didik minimal 75. Banyaknya peserta didik yang tuntas yakni 10 peserta didik sedangkan yang belum tuntas 14 peserta didik.

Hasil observasi guru dan peserta didik diperoleh dengan nilai yang sama-sama cukup yakni 78 dan 73,07. Nilai tersebut belum memenuhi skor aktifitas guru dan peserta didik yang telah ditetapkan senilai 80. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik juga menunjukkan kemajuan, dengan sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih kurang fokus pada beberapa tahapan, seperti mengikuti instruksi dengan baik. Rata-rata nilai observasi aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 78, yang menunjukkan keterlibatan yang cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan.

Secara keseluruhan, siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan peserta didik dan peningkatan skor hasil pembelajaran. Namun, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam siklus berikutnya.

Siklus II

Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Selasa, 24 Desember 2024, di kelas II SDN No. 84 Sipatana. Dengan alokasi waktu 2x35 menit, materi yang diajarkan adalah tentang adzan menggunakan strategi Index Card Match. Berbeda dengan Siklus I, pada Siklus II, berbagai kendala yang ditemukan sebelumnya diperbaiki, sehingga meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran pada Siklus II meliputi empat tahapan: perencanaan (Planning), tindakan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting), yang semuanya telah dilaksanakan dengan baik.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan analisis dari Siklus I. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar materi adzan, lembar soal evaluasi, serta media yang mendukung penggunaan strategi Index Card Match. Selain itu, instrumen pengumpul data seperti lembar

observasi untuk guru dan peserta didik juga dipersiapkan. Hal ini memungkinkan adanya perbaikan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dimulai dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti menghabiskan waktu sekitar 45 menit, di mana guru membagikan lembar materi adzan kepada peserta didik dan mengajak mereka bernyanyi tentang adzan untuk menumbuhkan semangat. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dan diberi kartu soal dan jawaban secara acak. Melalui strategi Index Card Match, mereka mencari pasangan yang tepat dari soal dan jawaban yang telah dibagikan. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian potongan lafal adzan yang harus disusun sesuai urutan yang benar.

Pada tahap pengamatan, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, skor yang diperoleh adalah 97, yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutupan. Sementara itu, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan nilai 90,38, yang juga menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	82,8
Ketuntasan klasikal	87,5 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	51
Siswa tuntas	21 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 24 peserta didik, 21 di antaranya tuntas dalam tes evaluasi dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Rata-rata nilai peserta didik pada Siklus II adalah 82,08, yang lebih tinggi dibandingkan dengan Siklus I (69,62) dan pra-siklus (68,83). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Index Card Match berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini tercapai karena adanya refleksi dan perbaikan dari Siklus I yang diterapkan dalam Siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi

Index Card Match dalam pembelajaran materi adzan telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas II SDN No. 84 Sipatana.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

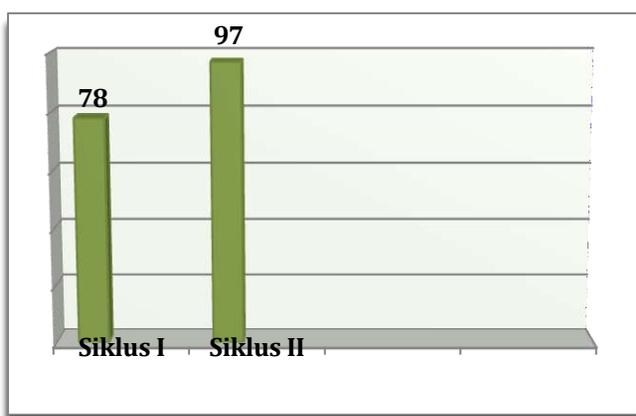
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	68,83	69,62	82,08	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	8	10	21	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	16	14	3	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	41,6 %	87,5 %	

Pelaksanaan siklus II ini guru menerapkan strategi *Index Card Match* dengan maksimal, sehingga dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus II siswa juga telah terbiasa menggunakan strategi *Index Card Match* sehingga pembelajaran terlaksana lebih mudah. Hal ini mengacu pada kendala pada siklus I yang diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan baik dari skor guru dan siswa maupun hasil belajar siswa.

Dari hasil nilai peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dengan menggunakan strategi *Index Card Match* mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini tercapai karena adanya refleksi dan perbaikan dari Siklus I yang diterapkan dalam Siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran materi adzan telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas II SDN No. 84 Sipatana.

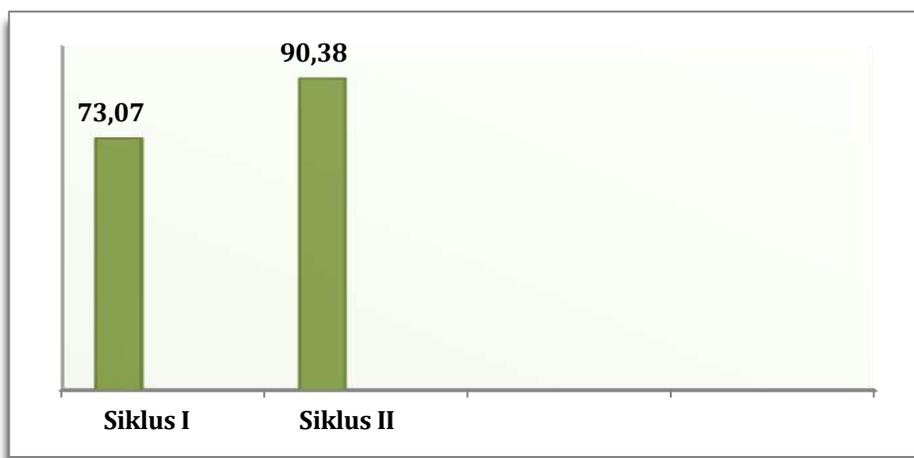
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penerapan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi adzan di kelas II SDN No. 84 Sipatana, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik pada aktivitas guru maupun siswa. Penerapan strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, terutama melalui perbaikan yang dilakukan pada tiap siklus. Langkah-langkah dalam strategi *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa serta membantu mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang tepat memfasilitasi komunikasi antar siswa serta melatih mereka untuk lebih memperhatikan detail materi yang diajarkan.

Dalam hal aktivitas guru, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama, aktivitas guru masih terbatas pada beberapa aspek, namun pada siklus kedua, guru telah berhasil melaksanakan strategi secara maksimal, terutama dalam hal penyampaian tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, serta memberikan klarifikasi terkait penjadwalan kartu. Ini semua memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa sebelum siklus, hasil belajar siswa sangat kurang dengan hanya 8 siswa yang tuntas. Namun setelah diterapkan siklus pembelajaran, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif seperti Index Card Match dapat mendorong perbaikan dalam proses pembelajaran.



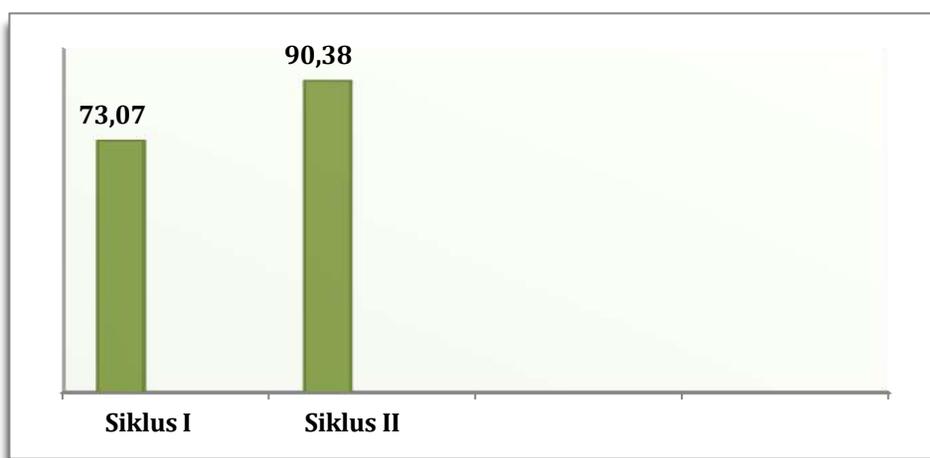
Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Begitu pula dengan aktivitas siswa, yang juga menunjukkan peningkatan pada siklus II. Pada siklus I, siswa belum sepenuhnya dapat mengikuti arahan guru dengan maksimal, namun pada siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan strategi Index Card Match dan menjadi lebih responsif dalam menjawab pertanyaan. Peningkatan antusiasme siswa terhadap pembelajaran terlihat jelas, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik. Aktivitas siswa yang lebih terlibat dapat memperkuat pengetahuan mereka dan memotivasi mereka untuk lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta berpartisipasi dalam diskusi.



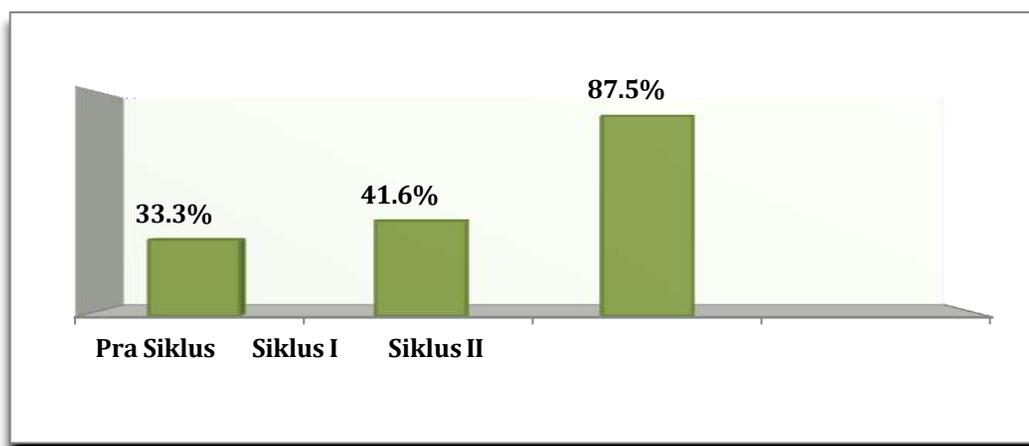
Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah penerapan strategi Index Card Match. Persentase ketuntasan belajar yang pada pra-siklus hanya mencapai 33,3% meningkat menjadi 41,6% pada siklus I, dan 87,5% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Meskipun pada siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi indikator ketuntasan yang ditetapkan, pada siklus II, hasil tersebut sudah jauh melebihi batas ketuntasan yang diinginkan. Peningkatan yang tajam ini menandakan bahwa siswa mulai lebih memahami materi adzan setelah mereka terbiasa dengan strategi pembelajaran yang interaktif dan melibatkan mereka secara langsung.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

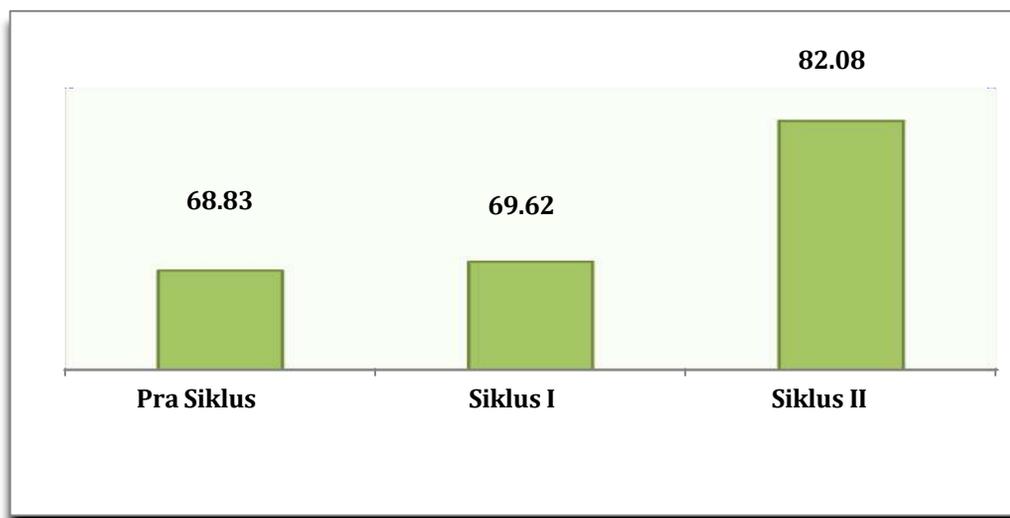
Pada siklus I, meskipun ada peningkatan, nilai rata-rata siswa baru mencapai 69,62 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,08, melebihi KKM yang telah ditetapkan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada nilai individu siswa, tetapi juga dalam ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan. Rata-rata nilai yang meningkat signifikan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam siklus II lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari berbagai studi yang mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa, seperti Index Card Match, dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Wahyuningsih, 2016; Sari, 2018).



Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Penerapan strategi Index Card Match juga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Sebelumnya, siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang dominan digunakan dalam pembelajaran. Namun, dengan adanya inovasi dalam bentuk permainan kartu ini, siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2017), yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Guru yang melaksanakan strategi ini dengan memperhatikan alokasi waktu yang tepat serta melibatkan siswa dalam setiap langkah pembelajaran, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian juga mencatat nilai rata-rata siswa dari hasil tes evaluasi pra siklus, siklus I dan siklus II. hasil tersebut dapat dilihat melalui gambar diagram rata-rata hasil belajar PAI materi Adzan dibawah ini.



Gambar 5. Diagram Nilai Rata-Rata Siswa

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi Index Card Match pada pembelajaran PAI materi adzan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SDN No. 84 Sipatana. Pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan pemanfaatan strategi yang menyenangkan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Dengan terus mengembangkan dan memperbaiki strategi pembelajaran ini, hasil belajar siswa di masa depan dapat lebih optimal, yang tentunya akan berkontribusi pada penguatan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar PAI materi adzan dengan menggunakan strategi Index Card Match disetiap siklusnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Penelitian Peningkatam Hasil Belajar Materi Adzan

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan pra siklus ke siklus I	Peningkatan siklus I ke siklus II
1.	Rata-rata	68,83	69,62	82,08	0,79	12,46
2.	Persentase Ketuntasan Belajar	33,3 %	41,6 %	87,5 %	8,3	45,9

Hasil rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup drastis dan mampu memenuhi indikator yang telah ditentukan. Karena pada siklus sebelumnya peneliti mencari kekurangan yang ada

kemudian berusaha untuk memaksimalkan pada siklus II agar memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil penelitian pada siklus II guru melakukan semua kegiatan yang tersusun pada lembar pengamatan guru yang pada siklus sebelumnya saat kegiatan menyampaikan tujuan dan

melakukan penguatan guru tidak melakukannya. Siswa pada siklus II juga lebih aktif dan mengikuti arahan dari guru. Hal ini karena guru menjelaskan materi dan memberi arahan dengan jelas. Mereka juga telah terbiasa menggunakan strategi Index Card Match pada siklus sebelumnya. Siswa juga merespon dengan penuh percaya diri beberapa pertanyaan yang guru berikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Index Card Match* yang dilakukan dengan 2 siklus, menunjukkan bahwa penggunaan strategi Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan perolehan persentase ketuntasan belajar 41,6% pada siklus I dan 87,5% pada siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran materi adzan di kelas II SDN No. 84 Sipatana menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah yang menyebabkan ketidakterlibatan peserta didik dan rendahnya hasil belajar dengan rata-rata nilai 68,83 dan tingkat ketuntasan hanya 33,3%. Pada siklus I, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fokus peserta didik, rata-rata nilai meningkat menjadi 69,62 dengan tingkat ketuntasan 41,6%. Pada siklus II, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil pembelajaran meningkat drastis dengan rata-rata nilai 82,08 dan tingkat ketuntasan mencapai 87,5%. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan daya ingat peserta didik, membangun antusiasme, serta memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Peningkatan aktivitas guru juga signifikan, dari skor 78 (cukup) pada siklus I menjadi 97 (sangat baik) pada siklus II. Guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menerapkan metode secara efektif. Aktivitas peserta didik turut meningkat dengan skor dari 78 (cukup) menjadi 90,38 (sangat baik). Mereka menjadi lebih antusias, kooperatif, dan aktif dalam pembelajaran, terutama melalui penggunaan kartu soal dan jawaban yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien. (2023). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cetakan ke-14). Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siwoyo. (2018). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ibid. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Lewin, Kurt. *Action Research and Minority Problems*. Journal of Social Issues, 1946.
- Munzier Suparta. (2023). *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Amisco.
- Ngalim Purwanto. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Y. (2017). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 45-53.
- Rahmawati, D., Sudrajat, A., & Firmansyah, R. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- Sari, P. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 78-85.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuningsih, R. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 19(1), 24-30.